

# LAPORAN AKHIR

## PENELITIAN TERAPAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI DANA DIPA POLITEKNIK NEGERI PADANG



### PENGUJIAN LOKASI PASAR TRADISIONAL BARU SEBAGAI IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN PASAR TRADISIONAL DI KOTA PADANG

#### TIM PENELITI

**Dr. YOSI SURYANI, S.E.,M.Si** (Ketua)  
**NIDN : 0001117506**  
**AFIFAH, S.E.,M.Si** (Anggota1)  
**NIDN : 0007018002**  
**RANTI KOMALA DEWI, SS, M.Par.,MGATH** (Anggota 2)  
**NIDN : 0008098501**

**POLITEKNIK NEGERI PADANG**  
**NOVEMBER, 2018**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENELITIAN TERAPAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**

**Judul Penelitian** : Pengujian Lokasi Pasar Tradisional Baru  
Sebagai Implikasi Pengembangan Pasar  
Tradisional di Kota Padang

**Kode>Nama Rumpun Ilmu** : 602/Studi Pembangunan (Perencanaan  
Pembangunan, Wilayah dan Kota)

**Bidang Unggulan PT** : Tata Kelola Organisasi dan Keuangan

**Topik Unggulan** : Efektifitas Kebijakan Ekonomi Pemerintah

**Ketua Peneliti :**

Nama : Dr. Yosi Suryani, S.E.,M.Si  
NIDN : 0001117506  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Program Studi : Administrasi Bisnis  
Nomor HP : 081266142744  
Alamat Surel (e-mail) : [yossy\\_suryani@yahoo.com](mailto:yossy_suryani@yahoo.com)

**Anggota Peneliti 1 :**

Nama Lengkap : Afifah, S.E.,M.Si  
NIDN : 0007018002  
Perguruan Tinggi : Politeknik Negeri Padang

**Anggota Peneliti 2 :**

Nama Lengkap : Ranti Komala Dewi, SS,M.Par.,MGATH  
NIDN : 0008098501  
Perguruan Tinggi : Politeknik Negeri Padang

**Lama Penelitian Keseluruhan** : 1 tahun

**Usulan Penelitian Tahun ke-** : 1

**Biaya Penelitian Keseluruhan** : Rp. 15.000.000,-

**Biaya Penelitian Tahun Berjalan :**

- Diusulkan ke DPRM : -

- Dana Internal PT : Rp. 15.000.000,-

- dana Institusi Lain : -

**Biaya Luaran Tambahan** : -

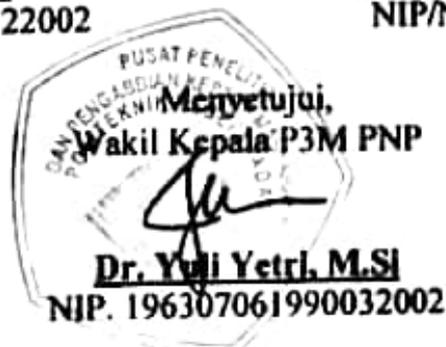
Padang, 13 November 2018

Mengetahui  
Ketua Jurusan Adm Niaga PNP

Ketua Peneliti,

**Dr. Primadona, S.E.,M.Si**  
NIP/NIK. 197501072003122002

**Dr. Yosi Suryani, S.E.,M.Si**  
NIP/NIK. 197511012003122003



## RINGKASAN

Fungsi pasar tradisional sangat erat hubungannya dengan kehidupan masyarakat. Selain berfungsi sebagai penunjang kebutuhan pangan, dan sandang, pasar tradisional juga salah satu sarana untuk tetap mempertahankan budaya turun temurun agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman. Pasar tradisional sebagai penggerak perekonomian suatu kawasan, dengan terjadinya pergerakan pertumbuhan penduduk menyebabkan tingkat kunjungan yang tinggi terhadap pasar tradisional tertentu atau akan menyebabkan munculnya pasar-pasar kaget yang tidak resmi pada suatu wilayah atau kawasan tertentu. Ini berarti bahwa masyarakat membutuhkan pasar pembantu yang berada di sekitar mereka dengan jarak yang dekat dan mudah dijangkau. Untuk itu dibutuhkan lokasi pengembangan pasar tradisional yang baru dalam sebuah kawasan.

Kota Padang yang memiliki pasar tradisional dengan jumlah 15 (lima belas) buah yang diakui oleh Pemerintah Kota Padang terdiri dari 8 (delapan) pasar tradisional yang dikelola oleh Pemerintah Kota Padang dan 7 (tujuh) yang dikelola oleh masyarakat lokal dan tersebar pada 11 (sebelas) kecamatan yang ada di Kota Padang. Namun penyebaran lokasi pasar tradisional ini tidak merata, sehingga pelayanan yang diberikan oleh pasar tradisional belum optimal, sehingga munculnya pasar-pasar tidak resmi di Kota Padang. Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Suryani (2015) dan dilanjutkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang sama, kerjasama dengan Pemerintah Kota Padang Tahun 2017 merekomendasikan perlunya dibangun tiga pasar tradisional yang baru yang berada pada lokasi antara Pasar Simpang Haru dengan Pasar Bandar Buat, lokasi antara Pasar Siteba dengan Pasar Belimbing dan lokasi antara Pasar Ulak Karang dengan Pasar Lubuk Buaya. Melalui penelitian ini peneliti akan menguji 3 (tiga) pengembangan pasar tradisional baru di Kota Padang, yaitu lokasi antara Pasar Siteba dengan Pasar Belimbing. Hasil pengujian akan memberikan rekomendasi apakah dilokasi tersebut membutuhkan pasar tradisional baru atau tidak.

Metodologi yang digunakan adalah pengujian lokasi baru dengan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*), dan indikator penilaian terdiri dari populasi penduduk, perkembangan lokasi diukur dari perubahan sosial ekonomi, kebiasaan belanja penduduk sekitar lokasi rencana pembangunan pasar tradisional, daya beli penduduk sekitar lokasi rencana pembangunan pasar tradisional, perbedaan status sosial, jumlah, luas, tipe dan lokasi pasar lama, aksesibilitas, dan kondisi fisik alam sekitar rencana lokasi pembangunan pasar tradisional baru. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengujian tiga lokasi rencana pembangunan pasar tradisional baru di Kota Padang yang direkomendasikan dari penelitian sebelumnya oleh Suryani (2015) yaitu lokasi antara Pasar Simpang Haru dengan Pasar Bandar Buat, lokasi antara Pasar Siteba dengan Pasar Belimbing dan lokasi antara Pasar Ulak Karang dengan Pasar Lubuk Buaya menghasilkan rentang penilaian yang berada pada posisi **Cukup Tinggi**. Angka dengan predikat cukup tinggi tersebut memberikan rekomendasi bahwa pada ketiga lokasi membutuhkan pasar tradisional pembantu

**Key Words** : Pengujian, Lokasi, Pasar Tradisional, Kota Padang